

**PENERAPAN MODERASI BERAGAMA DALAM MENANAMKAN SIFAT
CINTA AL-QURAN DI TPA IMAM AS-SYAFI'I METRO TIMUR**

Dhimas Firmansyah

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: dhimasaja@gmail.com

Liana Dewi Susanti, M.E.Sy

Institut Agama Islam Negeri Metro

*Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro,
Lampung 34112*

lianadewisusanti@gmail.com

Abstract

Moderation simply means nothing less or nothing more which means moderate, while religion is a certain teaching that is mandated by someone to be used as a guide for their life. Islam is a religion that has been the perfect companion of previous religions. Islam was revealed to the Prophet Muhammad through the angel Gabriel. In the teaching of Islam there is a book that is the source of all sources of law, namely the Al-Qur'an, therefore as Muslims it is necessary to study the contents of this Qur'an. Everything that is experienced by Allah's human beings is described in the Qur'an, therefore as Muslims we need to have that our lives are in accordance with the instructions contained in the Al-Qur'an.

Keywords: Moderation, Religion, and Islam

Abstrak

Moderasi secara sederhana bermakna tidak kurang atau tidak lebih yang berarti sedang, sedangkan agama merupakan ajaran tertentu yang dianut seseorang untuk dijadikan pedoman hidupnya. Agama Islam merupakan agama yang menjadi ajaran penyempurna agama-agama sebelumnya. Agama Islam ini diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Pada ajaran agama Islam terdapat suatu kitab yang menjadi sumber dari segala sumber hukum

yaitu Al-Qur'an, oleh sebab itu sebagai muslim dan muslimah perlu untuk mempelajari isi dari Al-Qur'an ini. Penerapan moderasi beragama tentunya dapat kita mulai dari diri kita sendiri sebagai seorang muslim, melalui pendidikan agama islam yang dilaksanakan di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) kita dapat mengajarkan sejak dini kepada anak-anak untuk hidup moderasi beragama dan memiliki sifat cinta terhadap Al-Quran agar dapat membangun sikap toleransi dan rukun guna memperkuat persatuan dan kesatuan sesuai dengan aturan yang ada didalam Al-Qur'an.

Kata kunci: Moderasi, Agama, dan Islam

A. Pendahuluan

Moderasi secara bahasa berasal dari bahasa latin yaitu *Moeratio* yang memiliki arti kesedangan atau tidak kurang dan tidak lebih. Kata moderasi juga memiliki arti sebagai penguasaan diri atau toleransi beragama. Secara istilah moderasi adalah sikap dan pandangan yang tidak berlebihan, tidak ekstrem, dan tidak radikal. Dalam Al-Qur'an QS. Al-Baqarah: 143 merujuk kepada pengertian moderasi dimana umat Islam lebih unggul dibanding umat lain. Al-Qur'an juga mengajarkan keseimbangan antara hajat manusia dari sisi spritualitas atau tuntutan batin akan kehadiran Tuhan dan menyeimbangkan tuntutan manusia akan kebutuhan materi.

Beragama berarti manganut, secara istilah beragama yaitu menebar damai, menebar kasih sayang kapanpun, dimanapun dan kepada siapapun. Beragama dimaksudkan untuk menyikapi keberagaman dengan kearifan. Moderasi beragama berarti cara pandang kita dalam beragama secara moderat yaitu memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem dan tidak radikal, dimana memahami dan mengamalkan ajaran agama dengantidak mengandung ujaran kebencian hingga dapat menyebabkan keretakan hubungan antarumat beragama.

Al-Qur'an diturunkan untuk kemaslahatan umat muslim yang berisi perintah-perintah dan larangan-larangan sebagai pedoman yang mengatur hal ihwal umat muslim. Sebagaimana dalam firman Allah pada QS. Al-A'raf: 157

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengikuto Rasul, Nabi yag Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma''ruf dan melarang mereka mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban belunggu-belunggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang berian kepadanya memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya(Al-Qur''an), mereka itulah orang-orang beruntung” (QS. Al-A'raf: 157)

B. Kajian Literatur

1. Hakikat Moderasi Beragama

Sumber ajaran Islam ialah Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad Saw. rujukan utama dalam ajaran Islam yaitu kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, untuk disampaikan kepada umat manusia. Hakikat diturunkannya Al-Quran adalah menjadi acuan moral secara universal bagi umat manusia dalam memecahkan problematic sosial yang timbul di tengah-tengah masyarakat. Itulah sebabnya, metode penafsiran Al- Quran secara tematik, justru dihadirkan untuk menjawab berbagai problematic actual yang dihadapi masyarakat sesuai dengan konteks dan dinamika sejarahnya.

Kata “moderasi” sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *moderation* yang memiliki artinya adalah sikap sedang atau sikap tidak berlebihan. Jika dikatakan orang itu bersikap moderat berarti ia wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrim. Sementara dalam bahasa Arab, kata moderasi biasanya diistilahkan dengan wasat atau wasathiyah; orangnya disebut wasit. Kata wasit sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki tiga pengertian, yaitu 1) penengah, pengantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis dan sebagainya), 2) peleraian (pemisah, pendamai) antara yang berselisih, dan 3) pemimpin di pertandingan. Yang jelas, menurut pakar bahasa Arab, kata tersebut merupakan “segala yang baik sesuai objeknya”. Dalam sebuah ungkapan bahasa Arab disebutkan sebaik-baik segala sesuatu adalah yang berada di tengah-tengah, misalnya pemberani yaitu sikap di antara penakut dan nekat.¹

Istilah moderasi beragama menurut MUI (Majelis Ulama Indonesia) pada tahun 2015 melalui Musyawarah Nasional MUI ke-IX yang diselenggarakan di Surabaya, pada saat itu dirumuskan bahwa MUI adalah organisasi yang menggunakan manhaj wasathiyah yang merupakan keislaman yang mengambil jalan tengah, seimbang, lurus, tegas, toleransi, selalu mengedepankan musyawarah, berjiwa reformasi, mendahulukan hal yang sangat penting, dinamis dan inovatif serta berkeberadaban. Moderasi beragama sendiri merupakan istilah yang disampaikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia bahwa moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku yang senantiasa mengambil jalan tengah dalam menentukan sebuah keputusan, mengedepankan keadilan dalam bertindak, dan tidak ekstrem dalam menjalankan kehidupan beragama.²

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa moderasi beragama merupakan cara seseorang dalam memandang dan bersikap

¹ Tri Wahyudi Ramdhan, “Dimensi Moderasi Islam,” *Al-Insiroh: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (12 Oktober 2018): 27.

² M. Luthfi Afif Al Azhari, “Moderasi Islam Dalam Dimensi Berbangsa, Bernegara Dan Beragama Perspektif Maqashid Asy-Syari’ah,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 1 (30 April 2020): 30.

tegas dalam menghargai dan menyikapi dengan toleransi yang tinggi terhadap perbedaan yang ada dalam kehidupan beragama, ras, suku, budaya, adat istiadat dan etnis agar dapat menjaga kesaatuan antar umat beragama dan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Penerapan Moderasi Beragama Dalam Menanamkan Sifat Cinta Al-Quran

Eksistensi umat moderta dapat ditunjukkan apabila kita merujuk kepada Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai acuan ekspresi keberagaman yang sama dan ada pada level pemahaman maupun penerapan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa seorang muslim moderat merupakan muslim yang menilai setiap aspek yang berbeda dengan ajaran Islam tidak lebih baik dari yang semestinya. Sebagaimana hakikat manusia yang tidak mampu menghilangkan sifat bias dan mudah terpengaruh akan tradisi, pikiran keluarga maupun zamannya yang ada pada dirinya. Kehadiran agama islam yaitu untuk menarik manusia dari sikap ekstrim yang berlebihan dan memberikan segala sesuatu dengan posisi yang seimbang.³

Di Indonesia moderasi beragama ini penting untuk diterapkan mengingat agama yang ada di negara Indonesia beragam. Moderasi beragama dapat menghimbau penganut agamanya untuk saling toleransi terhadap ajaran yang dianut oleh masing-masing individu. Menyebarkan ajarannya pun tidak diperbolehkan untuk menjelekkkan agama lainnya, tidak boleh ekstrim, dan tidak boleh radikal. Dalam agama Islam sendiri ada dua cara yang diterapkan Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan ajarannya dizaman beliau yaitu secara sembunyi-sembunyi dan secara terang-terangan. Menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat dalam ajaran islam disebut dengan dakwah.⁴

³ Tri Wahyudi Ramdhan, "Dimensi Moderasi Islam," *Al-Insiroh: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (12 Oktober 2018): 29.

⁴ M. Luthfi Afif Al Azhari, "Moderasi Islam Dalam Dimensi Berbangsa, Bernegara Dan Beragama Perspektif Maqashid Asy-Syari'ah," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 1 (30 April 2020): 32–33.

Dakwah sendiri beragam macamnya, dakwah yang paling sulit dilakukan yaitu dakwah kepada keluarga. Dakwah dengan hanya menyebutkan satu ayat dari Al-Qur'an saja sudah bisa disebut dengan dakwah, dan akan mendapat amal jariyah apabila yang disampaikan melakukannya secara erulang dan ikut menyebarkan apa yang sudah disampaikan. Seusuai dengan hadits Nabi SAW yang Artinya: *dari Abdillah ibn Amr ibn Ash RA, „Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda “sampaikanlah dariku walau satu ayat. Berkisahlah tentang Bani Israil dan tidak apa-apa. Barangsiapa berdusta atas namaku, maka bersiaplah mendapatkan kursinya dari api neraka”.*” (HR. Bukhori)

Ajaran Islam ditetapkan untuk memberi kemudahan kepada umat muslim dalam segi pelaksanaannya selama tidak menimbulkan mudharat dan tidak bertentangan dengan syari'at agama Islam. Syari'at Islam mencakup berbagai aspek aqidah, akhlak, dan amaliah yang mencakup seluruh norma-norma agama Islam.⁵ Aspek aqidah, akhlak, dan amaliah tertulis jelas dalam firman Allah yang tertuang di kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an yang merupakan sumber hukum bagi umat manusia dimana didalamnya terdapat perintah-perintah dan juga larangan-larangan yang mana apabila dikerjakan ataupun ditinggalkan sama-sama mendapatkan ganjaran.

Kitab suci Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk yang dapat menjadi manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Apabila umat muslim mempelajari Al-Qur'an maka hidupnya akan terarah sebagaimana yang sudah

⁵ Huzaemah Tahido Yango, “Moderasi Islam Dalam Syariah,” *Al-Mizan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 2, no. 2 (20 September 2018): 91.

Allah gariskan kepada hambaNya. Selain mejadi petunjuk bagi umat manusia Al-Qur'an juga memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan dan penyebaran bahasa arab. Ilmu-ilmu bahasa dan sastra arab seperti ilmu nahwu sharf, ilmu lughah, tafsir, qira'ah, ilmu slub, balaghah dan lainnya terlahir dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasinya. Al-Qur'an yang bersifat tetap dan tidak akan ada seseorangpun yang mampu merubahnya menjadi struktur dan sistematika ilmu bahasa dan sastra arab yang jelas dan terhindar dari kerusakan. Ilmu bahasa arab tidak akan mampu mempertahankan eksistensinya tanpa mendapatkan perlindungan yang kuat dari Al-Qur'an dan penjagaan yang tidak lain yaitu Allah SWT.⁶

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT mengirimkan berbagai ajaran yang tertuang dalam beragai kitab, lalu turunan Al-Qur'an sebagai agama dan kitab penyempurna ajaran sebelumnya. Diantara banyaknya manusia yang menganut ajaran agama Islam, namun tidak sedikit pula yang mengingkarinya lalu Allah SWT menguatkan para Nabi dan Rasul pada saat itu dengan menurunkan Al-Qur'an sebagai mukjizat bagi para Rasul dan Nabi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, mukjizat memiliki arti sebagai suatu kejadian atau peristiwa ajaib atau peristiwa luar biasa yang terjadi dan sulit diterima oleh kemampuan akal sehat manusia.⁷

Manusia merupakan sebaik-baiknya bentuk makhluk yang paling sempurna. Allah SWT memberikan kemampuan yang luar biasa yang hanay dimiliki oleh manusia seperti dikarunia ilham dan pengajaran, dihiasi dengan nalar yang mulia serta jiwa yang sehat. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa agama Islam memandang manusia dengan penuh penghormatan dan kemuliaan. Oleh sebab itu, manusia memiliki equalitas baik dalam rangka hak dan kewajiban yang mana hak dan kewajiban tersebut merupakan suatu hal yang harus ditunaikan dengan tidak melampau batas dan

⁶ Achmad Ghazali Salim, "Peran Kitab Suci Al Qur'an dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Arab," *Okara: Jurnal Bahasa dan Sastra* 9, no. 1 (5 Mei 2015): 2.

⁷ Muhammad Yusuf, "Kemukjizatan Al-Qur'an," *Syahadah : Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman* 1, no. 1 (2013): 1-2.

tidak keluar dari syariat Islam.⁸ Terlepas dari teori-teori yang telah disebutkan, manusia dirasa perlu memiliki rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an, yang mana Al-Qur'an menajadi petunjuk atas kehidupan manusia.

C. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat program kerja “Dakwah dan Keagamaan” di Desa Tejoagung Kecamatan Metro Timur diawali dengan survei yang dilakukan oleh peserta pada tanggal 22 Juli 2021. Peserta bertemu langsung dengan Pengasuh Yayasan TPA Imam Asy-Syafi'I di Desa Tejoagung (Ustadzah Reni), pengasuh dan pengurus TPA Imam Asy-Syafi'I untuk membahas kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh peserta KPM-DR. Pihak TPA Imam Asy-Syafi'I menyambut dengan baik dan hangat kegiatan ini dan sepakat untuk dimulai pada tanggal 26 Juli 2021-02 September 2021.

Langkah berikutnya yaitu membuat grup via whatsapp dengan nama grup “Pengurus TPA Imam Asy-Syafi'I” dikoordinatori oleh Ustadzah Reni, peserta dihubungkan langsung dengan anak-anak TPA Imam Asy-Syafi'I. Sebelum memulai kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta KPM-DR menyusun rundown acara dan menyusun materi yang akan disampaikan ketika kegiatan berlangsung, yaitu sebagai berikut:

No	Tanggal	Kegiatan
1	26 Juli 2021	a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama b. Membaca Iqra/Al-Qur'an c. Menulis bahasa arab d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis, dan doa keluar masjid bersama
2	27 Juli 2021	a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama

⁸ Ahmad Zakki Mubarak, “Khusyu' Dalam Al-Qur'an,” *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (13 April 2007): 1–2.

		<ul style="list-style-type: none"> b. Membaca Iqra/Al-Qur'an c. Menulis 5 dari 10 nama-nama malaikat d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis, dan doa keluar masjid bersama
3	28 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama b. Membaca Iqra/Al-Qur'an c. Menulis 5 dari 10 nama-nama malaikat d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis, dan doa keluar masjid bersama
4	29 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama b. Membaca Iqra/Al-Qur'an c. Menulis tugas-tugas 5 malaikat yang sudah dipelajari d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis, dan doa keluar masjid bersama
5	02 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama b. Membaca Iqra/Al-Qur'an c. Menulis bahasa arab d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis, dan doa keluar masjid bersama
6	03 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama b. Membaca Iqra/Al-Qur'an c. Menulis tugas-tugas 5 malaikat yang sudah dipelajari d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis,

		dan doa keluar masjid bersama
7	04 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama b. Membaca Iqra/Al-Qur'an c. Menghafal 5 nama-nama malaikat beserta tugasnya d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis, dan doa keluar masjid bersama
8	05 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama b. Membaca Iqra/Al-Qur'an c. Menghafal 5 nama-nama malaikat beserta tugasnya d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis, dan doa keluar masjid bersama
9	09 Agustus 2021	Libur bersama dalam rangka tahun baru Islam
10	10 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama b. Membaca Iqra/Al-Qur'an c. Menulis dan menghafal 5 dari 25 nama-nama nabi d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis, dan doa keluar masjid bersama
11	11 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama b. Membaca Iqra/Al-Qur'an c. Menulis dan menghafal 10 dari 25 nama-nama nabi d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis,

		dan doa keluar masjid bersama
12	12 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama b. Membaca Iqra/Al-Qur'an c. Menulis dan menghafal 15 dari 25 nama-nama nabi d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis, dan doa keluar masjid bersama
13	16 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama b. Membaca Iqra/Al-Qur'an c. Menulis dan menghafal 20 dari 25 nama-nama nabi d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis, dan doa keluar masjid bersama
14	17 Agustus 2021	Libur dalam rangka HUT RI
15	18 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama b. Membaca Iqra/Al-Qur'an c. Menulis dan menghafal 25 dari 25 nama-nama nabi d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis, dan doa keluar masjid bersama
16	19 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama b. Membaca Iqra/Al-Qur'an c. Menulis bahasa arab d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis,

		dan doa keluar masjid bersama
17	23 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama b. Membaca Iqra/Al-Qur'an c. Menulis setengah dari ayat kursi d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis, dan doa keluar masjid bersama
18	24 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama b. Membaca Iqra/Al-Qur'an c. Melanjutkan menulis ayat kursi d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis, dan doa keluar masjid bersama
19	25 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama b. Membaca Iqra/Al-Qur'an c. Menghafal setengah dari ayat kursi d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis, dan doa keluar masjid bersama
20	26 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama b. Membaca Iqra/Al-Qur'an c. Menyelesaikan hafalan ayat kursi d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis, dan doa keluar masjid bersama
21	30 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama b. Membaca Iqra/Al-Qur'an

		<p>c. Menulis huruf hijaiyah yang bisa disambung dan tidak bisa disambung</p> <p>d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis, dan doa keluar masjid bersama</p>
22	31 Agustus 2021	<p>a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama</p> <p>b. Membaca Iqra/Al-Qur'an</p> <p>c. Belajar tajwid hukum nun mati</p> <p>d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis, dan doa keluar masjid bersama</p>
23	01 September 2021	<p>a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama</p> <p>b. Membaca Iqra/Al-Qur'an</p> <p>c. Belajar tajwid hukum nun mati</p> <p>d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis, dan doa keluar masjid bersama</p>
24	02 September 2021	<p>a. Dzikir sore doa, membaca Al-Fatihah bersama</p> <p>b. Membaca Iqra/Al-Qur'an</p> <p>c. Belajar tajwid hukum nun mati</p> <p>d. Membaca surat pendek, kafaratul majelis, dan doa keluar masjid bersama</p>

D. Hasil dan Luaran Yang Dicapai

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan terhitung tanggal 26 Juli 2021-02 September 2021, yaitu sebagai berikut:

1. Presentase kehadiran setiap harinya sekitar 80% mencakup peserta KPM-DR, anak-anak TPA Imam Asy-Syafi'I dan pengurus TPA Imam Asy-Syafi'I.

2. Orang tua yang menitipkan anaknya untuk belajar di TPA Imam Asy-Syafi'I merasa senang dan bangga terhadap materi yang disampaikan oleh peserta KPM-DR, data diambil dari wawancara acak kepada orang tua yang menjemput anaknya sepulang kegiatan TPA Imam Asy-Syafi'I.
3. Peserta dan pengurus TPA Imam Asy-Syafi'I terlibat langsung dalam kegiatan.
4. Anak-anak TPA Imam Asy-Syafi'I sangat antusias mengikuti kegiatan yang berlangsung.
5. Anak-anak TPA merasa ingin terus menerus belajar di TPA Imam Asy-Syafi'I.

Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu sebagai berikut;

1. Publikasi kegiatan setiap minggu sekali di website lppm.metrouniv.ac.id
2. Publikasi kegiatan dalam bentuk video di Youtube dan di Instagram
3. Peningkatan antusias anak-anak TPA dalam belajar Al-Qur'an
4. Kemampuan anak-anak yang meningkat terkait ajaran agama Islam
5. Artikel jurnal laporan kegiatan pengabdian masyarakat

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Penerapan moderasi beragama dalam menanamkan sifat cinta terhadap Al-Quran memang sudah harus diterapkan sejak dini kepada anak-anak TPA Imam Asy-Syafi'I, karena pada dasarnya anak-anak yang paling banyak mengalami perubahan yang sangat dratis baik mental maupun fisik. Pada usia anak-anak apabila tidak diterima dalam kelompok, dapat membawa pada masalah emosional yang serius, karena kebutuhan untuk diterima teman sebaya sangat tinggi. Artinya anak-anak mudah terpengaruh dan menerima serta bergantung pada guru yang mengajainya. Dengan demikian anak-anak di

TPA Imam Asy-Syafi'I wajib ditanamkan sejak dini penerapan moderasi beragama islam, agar memiliki pondasi yang kuat dalam proses pengembangan keilmuaan berikutnya supaya selalu berada di jalan Allah SWT dan memiliki rasa cinta terhadap Al-Quran dengan begitu anak-anak dapat saling menghargai sesama teman sebaya dan belajar serta bermain bersama tanpa membedakan.

Pemberian edukasi tentang agama Islam salah satunya kitab suci Al-Qur'an tidak dapat dipungkiri dapat membawa berbagai faidah untuk peserta sendiri maupun anak-anak TPA Imam Asy-Syafi'I. Menjelaskan dasar-dasar pengetahuan tentang agama Islam kepada anak-anak TPA Imam Asy-Syafi'I dapat membantu menimbulkan kecintaan anak-anak terhadap agama Islam maupun Al-Qur'an sehingga pada anak-anak tidak ada lagi yang mengucilkan teman sebaya atau tidak mau berteman dengan temannya. Mengatur jadwal pembelajaran mencegah anak-anak TPA Imam Asy-Syafi'I bosan dengan pembelajaran yang didapat sehingga kegiatan yang berlangsung dapat terlaksana secara efektif dan kondusif.

Setelah mengetahui pemberian edukasi ajaran agama Islam dan Al-Qur'an kepada anak-anak TPA Imam Asy-Syafi'I dapat meningkatkan antusiasme anak-anak TPA Imam Asy-Syafi'I dalam belajar Al-Qur'an, jika sebelumnya hanya membaca Al-Qur'an maka diharapkan kepada pengurus TPA Imam Asy-Syafi'I untuk terus memberikan materi yang dapat menciptakan rasa keingintahuan anak-anak TPA Imam Asy-Syafi'I dan terus memberikan inovatif terhadap kegiatan TPA Imam Asy-Syafi'I, pemilihan materi yang akan disampaikanpun diharapkan untuk menyesuaikan dengan kemampuan anak-anak TPA Imam Asy-Syafi'I.

2. Saran

Saran yang ingin penulis berikan pada pelaksanaan pengabdian ini bahwa, dengan penerapan moderasi beragama dalam menanamkan sifat cinta terhadap Al-Quran pada anak-anak dalam pendidikan di TPA Imam Asy-Syafi'I dapat menjaga kesatuan bangsa dan saling menghormati antar sebaya serta agar dapat membentuk karakter anak bangsa yang moderat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, M. Luthfi Afif Al. “Moderasi Islam Dalam Dimensi Berbangsa, Bernegara Dan Beragama Perspektif Maqashid Asy-Syari’ah.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 1 (30 April 2020): 27–45.
- Mubarak, Ahmad Zakki. “Khusyu’ Dalam Al-Qur’an.” *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (13 April 2007).
- Ramdhan, Tri Wahyudi. “Dimensi Moderasi Islam.” *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (12 Oktober 2018): 29–48.
- Salim, Achmad Ghazali. “Peran Kitab Suci Al Qur’an dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Arab.” *Okara: Jurnal Bahasa dan Sastra* 9, no. 1 (5 Mei 2015): 1–16.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. “Moderasi Islam Dalam Syariah.” *Al-Mizan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 2, no. 2 (20 September 2018): 91–112.
- Yusuf, Muhammad. “Kemukjizatan Al-Qur’an.” *Syahadah : Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Keislaman* 1, no. 1 (2013).